



Implemetasi Program Unggulan Literasi Membaca dan Praktek Sholat di RA Muslimat NU Blumbang

Nayla Zuhriya Salwa¹, Salsabila², Gita Rahmawati³, Alif Tito Marcello Kemal⁴✉

naylazuhriyasalwa@mhs.uingusdur.ac.id¹, salsabila21058@mhs.uingusdur.ac.id²,

gitarahmawati@mhs.uingusdur.ac.id³, aliftitomarcellokemal@mhs.uingusdur.ac.id⁴

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan terkait pelaksanaan program unggulan literasi membaca dan praktik shalat di RA Muslimat NU Blumbang. Jenis penelitian yang digunakan adalah lapangan dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan utama program ini adalah memenuhi harapan orang tua, meningkatkan prestasi akademis, dan mempersiapkan peserta didik untuk melangkah ke jenjang berikutnya. Tantangan yang dihadapi mencakup menjaga ketertiban siswa selama sesi membaca dan upaya mengatasi kelelahan serta kebosanan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program-program unggulan, terutama literasi membaca dan praktek sholat, memberikan dampak positif yang signifikan. Program literasi membaca di RA Muslimat NU Blumbang fokus pada pengenalan huruf abjad, pengajaran kosa kata, dan bimbingan dalam pengucapan. Persiapan program melibatkan pemilihan materi bacaan, pelatihan guru, dan penilaian kemajuan siswa. Program literasi membaca meningkatkan keterampilan membaca dan menulis, memunculkan minat baca, dan meningkatkan kepekaan terhadap tulisan serta keterampilan bahasa. Program praktek sholat memberikan dampak positif pada kesadaran spiritual, disiplin waktu, dan karakter moral peserta didik. Keterlibatan orang tua memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, menciptakan komunitas yang peduli dan mendukung. Secara keseluruhan, program-program ini membentuk peserta didik yang lebih baik secara akademis, spiritual, dan sosial di RA Muslimat NU Blumbang, Pekalongan.

Kata Kunci: *implemantasi, literasi membaca, dan praktek sholat.*

Abstract

This research is intended to describe the implementation of superior reading literacy programs and prayer practices at RA Muslimat NU Blumbang. The type of research used is field research with a descriptive approach. Research methods include observation, interviews, and documentation. The main goal of this program is to meet parents' expectations, improve academic achievement, and prepare students to move to the next level. Challenges faced include maintaining student order during reading sessions and efforts to overcome student fatigue and boredom. The research results show that superior programs, especially reading literacy and prayer practice, provide a significant positive impact. The reading literacy program at RA Muslimat NU Blumbang focuses on introducing letters of the alphabet, teaching vocabulary, and guidance in pronunciation. Program preparation involves selecting reading materials, teacher training, and assessing student progress. Reading literacy programs improve reading and writing skills, generate interest in reading, and increase sensitivity to writing and language skills. The prayer practice program has a positive impact on students' spiritual awareness, time discipline, and moral character. Parent involvement strengthens the relationship between schools and families, creating a caring and supportive community. Overall, these programs

create better students academically, spiritually and socially at RA Muslimat NU Blumbang, Pekalongan.

Keywords: *implementation, reading literacy, prayer practice.*

Copyright (c) 2023 Nayla Zuhriya Salwa, Salsabila, Gita Rahmawati, Alif Tito Marcello Kemal

✉ Corresponding author :

Email Address : aliftitomarcellokemal@mhs.uingusdur.ac.id (Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan)

Received 18 Nopember 2023, Accepted 21 Ferbuari 2024, Published 28 Februari 2024

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak umumnya merujuk pada lembaga pendidikan formal untuk anak usia dini, khususnya bagi mereka yang berusia 4-6 tahun. Melalui TK, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan sosial mereka dengan bertemu dan berinteraksi dengan teman sebaya (Bobi Hidayat, et.al., 2019, hal. 217). Masa peka pada anak merupakan periode kritis yang harus dimanfaatkan dengan baik melalui Pendidikan Taman Kanak-kanak. Dalam fase ini, anak memerlukan rangsangan teratur dan berkelanjutan agar semua aspek perkembangan mereka dapat maksimal, karena masa peka hanya terjadi sekali sepanjang kehidupan manusia. Pendidikan, baik melalui jalur formal, nonformal, maupun informal, menjadi sarana penting untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental anak. Dengan bantuan pendidikan, diharapkan anak dapat mengembangkan diri mereka sendiri dan tidak tergantung sepenuhnya pada bantuan orang lain ketika menghadapi masa depan (Saesti Winahyu Prabhawan, 2016, hal. 216). Taman Kanak-kanak semakin banyak hadir sebagai respons terhadap kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Hal ini tercermin dari peningkatan jumlah siswa. Oleh karena itu, manajemen lembaga pendidikan harus efektif agar dapat bersaing dengan lembaga lain. Meningkatkan kepuasan pelanggan, yang melibatkan orang tua dan peserta didik, serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, menjadi kunci dalam mengelola lembaga pendidikan secara optimal (Marsye Ruth Hendria Pasanea, et. al. , 2022, hal. 89-99).

Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak Pasal 9 ayat 1 menyebutkan, “Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai minat dan bakatnya” (Tatik Ariyati, 2014, hal. 48). Berawal dari permintaan orang tua kepada guru RA Muslimat Blumbang untuk menyediakan keterampilan khusus agar anak-anak memiliki kesiapan matang saat memasuki sekolah dasar, lembaga ini mengimplementasikan program unggulan, seperti literasi membaca dan kegiatan spiritual dengan praktek gerakan sholat. Meskipun pendidikan anak usia dini tidak mensyaratkan kemampuan membaca yang lancar, namun pada tahap tersebut, penting untuk memperkenalkan dasar-dasar membaca. Anak-anak setidaknya perlu mengenal urutan huruf dan memahami bentuk huruf, sehingga memudahkan mereka dalam proses belajar membaca. Pembelajaran membaca memerlukan kreativitas guru dalam memotivasi anak-anak untuk belajar, karena kemampuan membaca tidak hanya terkait dengan

kematangan motorik mata, tetapi juga dengan tahap perkembangan kognitif (Tatik Ariyati, 2014, hal. 49).

Konteks kecerdasan spiritual, Islam diakui sebagai agama yang sangat memperhatikan prinsip tauhidnya. Perspektif Islam, keseluruhan kecerdasan dianggap kurang bermakna tanpa dasar kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritualitas, dalam konteks ini, melibatkan pemahaman peserta didik terhadap aspek-aspek yang terkait dengan sifat ketuhanan. Contohnya, dalam kehidupan sehari-hari, ketika orang tua melaksanakan sholat lima waktu, anak-anak mulai berpikir dan meniru gerakan sholat, menciptakan pemahaman awal mengenai aspek spiritual dalam ajaran Islam (Rahmat Ariadilla, 2021, hal. 47). Menerapkan shalat pada anak bukanlah tugas yang mudah, melainkan melibatkan proses yang cukup kompleks. Oleh karena itu, guru memilih untuk mendemonstrasikan sholat secara langsung, bertujuan agar anak-anak dapat meniru dengan cepat dan memahaminya dengan mudah. Proses penerapan ini memungkinkan anak-anak untuk memahami cara shalat dengan baik, karena mereka dapat langsung mempraktikkannya bersama teman-teman sekelas di bawah bimbingan langsung dari guru. Namun, tidak semua anak mampu melaksanakan sholat dengan sempurna, karena ada yang masih salah dalam gerakan atau bacaan shalat. Beberapa anak terkadang lebih fokus bermain sendiri atau bersama teman tanpa memperhatikan instruksi dari guru, sehingga tidak memahami proses shalat dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, guru secara rutin melaksanakan ibadah shalat setiap minggu, bertujuan untuk memberikan contoh yang berulang-ulang kepada anak-anak yang mungkin belum sepenuhnya memahami tata cara shalat (Nurlaili, et. al., 2023).

Pertanyaan yang timbul dari pembahasan ini adalah bagaimana implementasi Program Unggulan Literasi Membaca dan praktik sholat di RA Muslimat Blumbang serta dampak positif yang dihasilkan oleh program tersebut bagi peserta didik di lembaga tersebut. Tujuan utama dari program-program ini adalah menciptakan generasi muda yang unggul, cerdas, dan memiliki daya saing global sejak dini. Harapannya, peserta didik dapat memperoleh manfaat yang signifikan, dan tidak hanya bagi mereka sendiri, tetapi juga bagi orang tua mereka. Hal ini karena pengalaman dan rangsangan yang diberikan oleh orang dewasa di lingkungan RA Muslimat Blumbang diharapkan akan memengaruhi perkembangan anak-anak tersebut dalam jangka waktu yang akan datang.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis kajian penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan jenis metode penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder (Darmalaksana, 2020). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung (Sugiyono, 2013).

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Peneliti memulai penelitian di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan mulai dari 25 september 2023 sampai dengan 7 November 2023.

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan. Peneliti tertarik melakukan penelitian di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan karena dari sekian banyak instansi pendidikan RA/ sederajat di pekalongan dan sekitarnya hanya sedikit yang menerapkan program unggulan literasi membaca serta praktek sholat dan di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan ini termasuk yang melaksanakan program tersebut. dengan demikian, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut tentang pelaksanaan program unggulan tersebut.

Sasaran Penelitian

Subjek penelitian yang difokuskan oleh peneliti yaitu murid-murid serta para guru dan masyarakat atau wali murid yang terlibat dalam proses pendidikan di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan. Penelitian ini, narasumber yang digunakan dalam memperoleh data adalah para guru serta wali murid di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data dengan melaksanakan observasi sendiri di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengunjungi sekolah tersebut pada jam pelajaran sedang berlangsung dengan izin dari guru yang bersangkutan. Peneliti membuat instrumen penelitian berupa butir pertanyaan yang kemudian secara langsung di tanyakan pada narasumber, yaitu para guru dan wali murid di RA Muslimat NU Blumbang, Wonopringgo, Pekalongan. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dilakukan secara tidak langsung, artinya melalui dokumen-dokumen pendukung yang berasal dari tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti guna memperkuat data yang telah diperoleh sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis data miles & huberman, yaitu dengan mereduksi data pada langkah awal yang kemudian dilanjutkan dengan penyajian data dan langkah yang terakhir yaitu penarikan

kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Yang dilakukan peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono, 2013) dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi data, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dengan metode dekriptif, yaitu menggunakan kata-kata dan bukan berupa angka serta melakukan penyimpulan dari olahan data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Definisi Literasi Membaca

Literasi merupakan kemampuan di dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi masih bisa kita kembangkan lebih jauh lagi, karena literasi yang hanya terdiri dari baca, tulis dan hitung sekarang tidak cukup, tetapi juga harus mencakup baca tulis seperti literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi informasi dan komunikasi serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Tujuan dari literasi adalah untuk menumbuhkan kembangkan budi pekerti yang baik. Literasi membaca ini adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teks secara efektif. Hal ini mencakup dengan kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan teks dalam berbagai bentuk, seperti buku, artikel, dan sumber informasi lainnya (Abdul Muhith, 2019, hal. 39).

Pelaksanaan Program Unggulan Literasi Membaca di RA Muslimat NU Blumbang

Sebelum melaksanakan program unggulan literasi membaca ini para siswa di RA Muslimat NU Blumbang akan diperkenalkan dengan huruf-huruf abjad terlebih dahulu. memperkenalkan huruf abjad kepada siswa maka akan mempermudah untuk melaksanakan program ini. Siswa juga akan diajarkan tentang penyusunan kosa kata yang baik dan benar. Tidak hanya itu para siswa nantinya juga akan dibimbing tentang bagaimana pengucapan cara membaca kosa kata yang benar. Adanya bimbingan semacam ini dapat membantu siswa untuk mengasah kemampuan berkomunikasi dengan berani, serta dapat melatih pola pikir yang jernih (Fransiska Ayuka, 2020, hal. 81-85). Dalam mengimplementasikan program literasi membaca, ada beberapa persiapan yang harus di perhatikan oleh pendidik di RA Muslimat NU Blumbang. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan literasi membaca : (Vivi Indriyani, 2019, hal. 7-8)

1. Pemilihan materi bacaan, Pendidik harus memilih materi bacaan yang sesuai untuk usia dan minat target siswa.
2. Perlengkapan sumber daya seperti, buku-buku dan materi bacaan yang cukup untuk mendukung keberhasilan program literasi membaca di RA Muslimat NU Blumbang.
3. Pelatihan guru, hal ini adalah suatu komponen yang sangat penting. Seorang guru harus memiliki pemahaman terkait dengan strategi literasi membaca supaya dapat mendukung pemahaman dan minat baca bagi siswa.
4. Kolaborasi antara guru dan wali murid, langkah awal guru akan mengadakan pertemuan dengan wali murid guna memberikan arahan terkait dengan program literasi membaca, para wali murid dihimbau agar membimbing dan mengarahkan

siswa dalam belajar membaca. Guru harus melibatkan wali murid dalam program literasi membaca ini. Untuk memberikan dukungan kepada para siswa dan membantu membentuk kebiasaan membaca di rumah.

5. Evaluasi dan penilaian guru, Pendidik di RA Muslimat NU Blumbang menyiapkan cara untuk mengukur kemajuan dan hasil dari program literasi membaca, untuk mengukur keberhasilan program ini dapat dilihat dari siswa yang sudah mampu mengingat dan menghafal abjad. Menurut pengamatan guru di RA tersebut sudah ada sekitar 50% siswa yang mampu membaca.

Program literasi membaca dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kemampuan membaca dan minat membaca pada anak-anak di sekolah tersebut. Dari pihak sekolah juga memberikan dukungan terkait dengan keterampilan membaca siswa dengan memberikan kegiatan khusus yang dilakukan setelah KBM selesai, guru akan memberikan waktu kepada siswanya untuk membaca buku bacaan kurang lebih 30 menit. Siswa dapat mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca (Antoni Widodo, 2019).

Tujuan diadakannya program unggulan di RA Muslimat NU Blumbang ini, (1) Karena Keinginan orang tua, setiap orang tua pasti menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang baik, mereka pasti mengharapkan anaknya dapat mencapai prestasi akademis salah satunya membaca. Literasi membaca ini orang tua atau wali murid berharap agar anaknya mampu untuk mencapai prestasi dalam bidang membaca. (2) Untuk mempersiapkan peserta didik ke jenjang berikutnya (SD/MI). Program ini sangat membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahaman yang kritis dan kontekstual terhadap berbagai teks, serta memungkinkan seseorang dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi secara efektif (Emmi Silvia Herlina, 2019, hal. 340).

Pelaksanaan kegiatan yang baik pastinya tidak terhindar dengan yang namanya tantangan baik yang bersumber dari internal maupun eksternal. Dalam hal ini terdapat beberapa tantangan di RA Muslimat NU Blumbang pada saat pelaksanaan program literasi membaca. (1) Masih banyak peserta didik yang masih berkeliaran di luar kelas dan tidak tertib pada saat memasuki jam membaca. (2) Peserta didik terkadang sudah merasa lelah, bosan dan malas dalam mengikuti pelaksanaan program unggulan ini. Adanya tantangan tersebut guru di RA Muslimat NU Blumbang dapat mengatasinya dengan cara bersikap sabar dan memberikan arahan ataupun pengertian kepada para siswa untuk tetap berada di ruang kelas ketika sudah memasuki waktu untuk membaca. Kemudian guru juga berusaha manajemen kelas sebaik mungkin dengan mengatur ketertiban siswa agar kondisi kelas tetap kondusif (Tadkiroatun Musfiroh, 2007, hal. 120-123).

Pengertian Praktek Sholat

Definisi umum menyatakan bahwa praktik merujuk pada implementasi konkret konsep teori, meskipun seringkali menantang. Proses pembelajaran praktik memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi teori yang dipelajari, memberi mereka kesempatan langsung untuk menerapkan pengetahuan tersebut (Maulidiyah & Dian Ashri, 2022). Pengalaman praktis sebagai kunci untuk meningkatkan pemahaman teori

sebelumnya. Shalat, dalam bahasa, berarti doa, tetapi secara istilah diartikan sebagai ibadah yang melibatkan perkataan dan perbuatan khusus, dimulai dengan takbir untuk Allah dan diakhiri dengan memberikan salam (Zurinal & Aminuddin, 2008).

Dari konsep ini, dapat disimpulkan bahwa praktik sholat pada dasarnya adalah kegiatan untuk membangun hubungan dan komunikasi pribadi dengan Allah SWT. Untuk menjalin hubungan baik dengan Allah swt, diperlukan kedisiplinan rohani yang berasal dari dalam diri manusia, bukan semata-mata mengikuti keinginan sembarangan. Pemahaman ini diperkuat oleh nasehat Paulus kepada Timotius, menganjurkan untuk terus melatih diri beribadah. Paulus menegaskan bahwa latihan diri memerlukan disiplin, yang menjadi sarana untuk mengembangkan kesalehan hidup (Mutlak, 2020).

Kewajiban menjalankan sholat lima waktu adalah sebuah kewajiban bagi setiap individu Muslim yang telah mencapai usia baligh dan memiliki akal, sebagaimana kewajiban aqidah lainnya seperti puasa Ramadhan, zakat, dan haji. Bagi mereka yang menolak kewajiban ini, akan dianggap sebagai murtad (kafir), sedangkan kurang tepatnya pelaksanaannya dianggap sebagai dosa besar dan perilaku durhaka (Al-Basuruwani, 2018). Al-Qur'an menyatakan bahwa Allah SWT telah menegaskan hal ini.

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۚ ۲ ٱلَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ ۳

Artinya : ” *Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka*”. (QS. Al-Baqarah: 2-3).

Kehidupan sehari-hari, umat Islam diberi kewajiban untuk menunaikan lima kali sholat fardhu, yaitu sholat dzuhur, ashar, maghrib, isya, dan subuh. Pelaksanaan sholat ini memiliki status hukum wajib, yang berarti setiap individu Muslim diharuskan untuk menjalankannya. Menjalankan sholat akan membawa pahala, sementara meninggalkannya dianggap sebagai perbuatan dosa (Zurinal & Aminuddin, 2008). Syarat-syarat dalam melaksanakan sholat dibagi menjadi syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib sholat mencakup keyakinan pada Islam, kebersihan dari haidh dan nifas, memiliki akal sehat, mencapai kedewasaan (dengan tanda usia lima belas tahun atau lebih, terjadi ejakulasi pada laki-laki, mengalami mimpi basah, atau mengalami menstruasi bagi perempuan), menerima dakwah Islam melalui berbagai media, dan berada dalam kondisi sadar atau terjaga (tidak dalam tidur, lupa, atau keadaan gila). Sementara syarat sahnya sholat dalam Islam melibatkan kebersihan dari hadas besar (junub) dan hadas kecil, kebersihan tubuh, penutupan aurat, pengetahuan tentang waktu sholat, dan menghadap kiblat (Zurinal & Aminuddin, 2008).

PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Unggulan Praktek Sholat di RA Muslimat NU Blumbang

Program unggulan praktek sholat yang diterapkan di RA Muslimat NU Blumbang, bertujuan untuk mengenalkan anak sejak usia dini pada rukun islam yang kedua, yaitu sholat yang merupakan kewajiban bagi umat muslim yang harus dilakasanaka sepanjang hayatnya. Selain itu praktek sholat ini juga bertujuan untuk membimbing anak agar bisa melaksanakan

kewajibannya, yakni melaksanakan sholat dengan benar dan sesuai dengan tuntunan syari'at yang di ajarkan oleh Nabi Muhammad Saw.

Langkah awal yang dilakukan oleh para guru dalam pelaksanaan program unggulan di RA Muslimat NU Blumbang, adalah dengan mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh para wali murid untuk kemudian diberi arahan tentang sistematika dari program unggulan pelaksanaan praktek sholat tersebut dengan tujuan agar para wali murid dapat membimbing dan mengarahkan serta mengingatkan anak-anak ketika sudah memasuki waktu sholat.

Pelaksanaan program unggulan praktek sholat di RA Muslimat NU Blumbang. Guru perlu membuat rancangan yang nantinya akan diterapkan pada pelaksanaan program ini. Diantara hal yang dapat dilakukan oleh para guru adalah sebagai berikut.

1. Guru memberi penjelasan tentang kewajiban yang harus dilakukan seorang muslim, yaitu sholat dan akibat dari meninggalkan kewajiban tersebut.
2. Guru memberi pemahaman terkait sholat yang wajib dilakukan oleh seorang muslim, seperti mengenalkan nama sholat beserta waktu dilaksanakannya sholat tersebut. Contohnya, sholat shubuh dilakukan pada waktu pagi sebelum matahari terbit, sholat dzuhur dilaksanakan pada waktu matahari berada diatas kepala, dan lain-lain.
3. Guru bisa mengenalkan jumlah rakaat dari masing-masing sholat wajib 5 waktu, seperti jumlah rakaat dari sholat shubuh adalah 2 rakaat, sholat dzuhur mempunyai 4 rakaat, dan seterusnya hingga pada sholat isya.
4. Siswa diajarkan niat sholat sesuai dengan waktunya masing-masing serta diajarkan untuk menghafal niat sholat 5 waktu.
5. Siswa diajak untuk langsung melaksanakan praktek sholat dengan bimbingan dan arahan dari guru. Hal tersebut dibarengi dengan siswa diajarkan bacaan-bacaan sholat seperti doa iftitah, bacaan surat al-fatihah, surat pendek, bacaan ketika rukuk dan lain sebagainya.

Adanya rancangan serta terlaksananya setiap poin-poin dari rancangan tersebut, program praktek sholat dapat terlaksana secara optimal dan bisa meningkatkan pemahaman tentang sholat bagi siswa di RA Muslimat NU Blumbang (Gita Ajeng Kinanti & Mavianti, 2023, hal. 7409-7411). Stimulasi yang terprogram dapat meningkatkan pemahaman anak melalui kegiatan pengasuhan, kesehatan, pendidikan, dan perlindungan (Apriani, 2021). Stimulasi dapat membantu anak dalam melakukan pembelajaran (Surbakti, 2021). Kemampuan anak dalam memahami sholat sejak usia dini sangatlah penting untuk perkembangan anak (Adisti, 2023).

Beberapa tantangan yang ada pada pelaksanaan program praktek sholat di RA Muslimat NU Blumbang, yaitu beberapa siswa masih belum bisa mempraktekkan salah satu gerakan yang ada pada gerakan sholat, contohnya pada waktu tahiyyat akhir. Kemudian, karena ada keterbatasan waktu, dimana praktek sholat ini hanya dilakukan pada hari kamis membuat guru agak sulit mengawasi para siswa. Namun, dalam program ini, wali murid juga turun tangan dalam membimbing dan mengarahkan anak-anaknya dalam melaksanakan sholat di rumah, jadi program praktik sholat ini akan lebih mudah terlaksana secara optimal sesuai

dengan tujuan awal program ini, yaitu menganalkan anak tentang sholat dan praktiknya (Nurlaili, et. al., 2023, hal. 109).

Dampak dari Program Unggulan di RA Muslimat NU Blumbang

Implementasi program unggulan di RA Muslimat NU Blumbang, khususnya program literasi membaca, telah memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan peserta didik. Laporan wali murid mencerminkan sejumlah dampak positif, antara lain peningkatan kemampuan mengenali huruf abjad. Program ini berhasil memperkuat keterampilan dasar yang esensial untuk membaca dan menulis melalui kegiatan pengenalan konsep huruf-huruf. Selanjutnya, program literasi membaca juga mendorong pengembangan minat dan semangat membaca di kalangan peserta didik. Adanya dorongan kuat ini menciptakan lingkungan belajar yang membangkitkan semangat, menjadikan membaca sebagai kegiatan menyenangkan, dan memberikan manfaat yang nyata. Akibatnya, siswa menjadi lebih antusias dalam mengakses dan memahami teks-teks di sekitar mereka. Stimulasi yang positif diperlukan untuk anak dalam mengenal beberapa pemahaman yang optimal (Amelia, 2022).

Peningkatan kepekaan terhadap tulisan juga terlihat sebagai hasil dari program literasi membaca. Peserta didik mulai memperhatikan tulisan di berbagai media, termasuk buku, papan pengumuman, dan materi bacaan lainnya. Hal ini membentuk kebiasaan positif di mana mereka membaca dengan penuh perhatian, memahami isi setiap teks yang mereka temui. Selain itu, program ini berhasil meningkatkan keterampilan bahasa dan komunikasi peserta didik. Mereka menjadi lebih terampil dalam menyusun kalimat yang jelas dan terstruktur, mampu mengungkapkan ide-ide dengan lebih tepat dan efektif. Dengan demikian, dampak positif program literasi membaca tidak hanya terbatas pada aspek keterampilan akademis, tetapi juga melibatkan pengembangan minat, semangat, dan pemahaman peserta didik terhadap dunia tulisan dan pembelajaran.

Selain program literasi membaca, praktik sholat seminggu sekali juga memberikan dampak yang signifikan. Peserta didik menunjukkan peningkatan kesadaran spiritual, terlihat dari motivasi mereka untuk melaksanakan shalat dan berpartisipasi dalam aktivitas sholat yang diadakan oleh orang tua. Program ini juga mengajarkan disiplin waktu sejak usia dini, dengan peserta didik belajar mengenali waktu sholat dan mempersiapkan diri untuk melaksanakannya. Praktik sholat membantu peserta didik menjadi terbiasa dengan ritual keagamaan, memperluas pemahaman mereka tentang nilai-nilai agama, dan memperkuat ikatan emosional dengan agama dan budaya mereka. Ini berkontribusi pada pembentukan karakter moral yang kuat sejak usia dini, membimbing mereka menjadi individu yang bertanggung jawab dan berempati terhadap sesama. Program ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, karena keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam praktik sholat menciptakan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan rumah. Ini membangun komunitas yang peduli dan saling mendukung, yang pada akhirnya berperan dalam pengembangan sosial dan moral peserta didik di masa depan.

KESIMPULAN

Literasi membaca adalah kemampuan seseorang untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan teks secara efektif. Hal ini mencakup dengan kemampuan membaca, memahami, dan menafsirkan teks dalam berbagai bentuk, seperti buku, artikel, dan sumber informasi lainnya. Dalam pelaksanaannya RA Muslimat NU Blumbang, program literasi membaca dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun kemampuan membaca dan minat membaca pada anak-anak di sekolah tersebut.

Dari pihak sekolah juga memberikan dukungan terkait dengan keterampilan membaca siswa dengan memberikan kegiatan khusus yang dilakukan setelah KBM selesai, guru akan memberikan waktu kepada siswanya untuk membaca buku bacaan kurang lebih 30 menit. Demikian dapat membantu siswa untuk mengoptimalkan kinerja otak karena sering digunakan untuk kegiatan membaca. Selain itu juga terdapat program praktik sholat, langkah awal yang dilakukan oleh para guru dalam pelaksanaan program unggulan di RA Muslimat NU Blumbang, adalah dengan mengadakan pertemuan yang dihadiri oleh para wali murid untuk kemudian diberi arahan tentang sistematika dari program unggulan pelaksanaan praktek sholat tersebut dengan tujuan agar para wali murid dapat membimbing dan mengarahkan serta mengingatkan anak-anak ketika sudah memasuki waktu sholat. Maka dari itu dengan adanya program ini juga memperkuat hubungan antara sekolah dan keluarga, karena keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak dalam praktik sholat menciptakan komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan rumah. Ini membangun komunitas yang peduli dan saling mendukung, yang pada akhirnya berperan dalam pengembangan sosial dan moral peserta didik di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Jika perlu berterima kasih kepada tim penelitian yang telah banyak memberikan masukan dan ide dalam menulis karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunyit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . Jurnal PENA PAUD, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Al-Basuruwani, & Abu A., Z., M. (2018) . *Fiqh Shalat Terlengkap*. Yogyakarta: Laksana. Cet.I.
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. Jurnal PENA PAUD, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i1.22268>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>

- Bobi H., Kuswono, Ragil A., & Umi H. (2019). TK 'Aisyiyah Busthanul Athfal Tertua Dan Terbaik di Provinsi Lampung: Sebuah Tinjauan Awal. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*. 7 (2). 217.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Gita A. K., & Mavianti. (2023). Teknik Pengenalan Bacaan dan Gerakan Shalat pada Anak. *Journal on Education*. 05 (03). Maret-April.
- Ikramullah, & M Akbar. (2023). Analisis Penerapan Tata Cara Shalat Yang Benar Pada Anak-Anak TPA Geuceu Meunara. *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*. 3 (1). 7-21.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi baca tulis dan inovasi kurikulum bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*. 5(1), 108-118.
- Marsye R., H., P., Ade I., & Wasitohadi. (2022). Evaluasi Strategi Bersaing di TK Tunas Kasih Klungkung. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. 9 (1). Januari-Juni. 89-90.
- Maulidiyah, & Dian A. (2022). Penerapan Pembelajaran Praktik Ibadah Shalat Sunnah Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Kelas VII MTs Pembangunan UIN Jakarta. *Skripsi*. Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Miles and Huberman 1994. In *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*.
- Mutlak, & Alfius A. (2020). Disiplin Rohani Sebagai Praktek Ibadah Pribadi. *Sola Gratia: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*. 4 (1). 1–24.
- Nurlaili, Alya Z., A., Ria H., Dhea S., & Fennika. (2023). Peran Guru Dalam Membimbing Ibadah Sholat Pada Anak Usia Dini Di Ra Darul Ikhlas. *Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis*. 4 (2). April. 100-101.
- Pradana, F. A. P. (2020). Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*. 2(1), 81-85.
- Rahmat A., Yuni Y., S., & Dewi I. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Program Keberagamaan di Mi Jam'iyatul Khair Ciputat Timur. *Jurnal Tarbawi*. 06 (01). 47.
- Saesti W., P. (2016). Perlibatan Oriang Tua dalm Program Sekolah di TK Khalifah Wirobrajan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* . Edisi 2 Tahun ke-5. 206.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.if dan R & D. In Alfabeta.
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Tadkiroatun M. (2007). Permasalahan Membaca dan Menulis di KB dan TK. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 12 (2). Oktober.
- Tatik A. (2014). Peningkatan Kemampuan Mmembaca Permulaan Melalui Penggunaan Gambar. *Jurnal Pendidik Usia Dini*. 8 Edisi I. April. 48.

- Widodo, A. (2020). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 16(1), 11-21
- Zurinal. A. (2008). *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Cet.I.